

ANALISIS RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAI AL-AZIS TERHADAP RETORIKADAKWAH HABIB JAFAR DI TIKTOK

Dewi Sayidarramah¹, Elang bakhrudin², Wienna Safitri³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
[1dewirahma90al@gmail.com](mailto:dewirahma90al@gmail.com)

ABSTRACT

This research discusses the rhetoric of da'wah practiced by Habib Jafar on TikTok. The study is motivated by the evolving times, which have made da'wah media more contemporary. One such contemporary medium, currently popular among young generations including students, is TikTok. Additionally, one of the prominent da'ees watched by this young audience is Habib Jafar. Based on this background, the research objectives are to understand the rhetoric of Habib Jafar on TikTok and to assess the response of Communication and Islamic Broadcasting students to Habib Jafar's da'wah rhetoric on TikTok. The research employs a qualitative-descriptive approach. Data sources are obtained from observations, interviews, and documentation. The analysis and description of the data use Aristotle's rhetorical theory, which includes ethos, logos, and pathos. The findings indicate that Habib Jafar's rhetoric can be explained by applying Aristotle's three rhetorical elements: ethos, pathos, and logos. In terms of ethos, he gains credibility as a trusted and respected source, as evidenced by the positive responses in the comments section of the observed videos. In the aspect of pathos, the emotional appeal of his da'wah is reflected through the intonation, tone, and language used. Meanwhile, in terms of logos, Habib Jafar employs logic by structuring his statements in an easily understandable manner and relating his da'wah messages to everyday life. The response from Communication and Islamic Broadcasting students from the 2019 cohort to Habib Jafar's da'wah rhetoric on TikTok is positive. This includes the ease of understanding his messages due to the clear and everyday language used, the moderate tone of intonation, relevance to current social contexts, and the credibility of the source.

Keywords: *Da'wah rhetoric, Habib Jafar, Response;*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang retorika dakwah yang dilakukan Habib Jafar dalam media Tiktok. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perkembangan zaman yang membuat media dakwah menjadi lebih kontemporer. Salah satu media dakwah yang kini tengah digandrungi kalangan generasi muda termasuk mahasiswa adalah Tiktok. Selain itu salah satu da'i yang ditonton kalangan generasi muda adalah Habib Jafar. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dakwah Habib Jafar di Tiktok dan juga mengetahui respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap retorika dakwah Habib Jafar di Tiktok. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, juga dokumentasi. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data dengan teori retorika Aristoteles yaitu *ethos*, *logos* dan *pathos*. Hasil Penelitian menyatakan bahwa retorika Habib Jafar dapat dijelaskan

dengan menerapkan tiga unsur retorika Aristoteles, yakni *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Dalam segi *ethos*, beliau memperoleh kredibilitas sebagai sumber yang dapat dipercaya dan dihormati oleh mad'unya, seperti terlihat dari wawasan dan respon positif pada kolom komentar video yang diamati. Dalam aspek *pathos*, daya tarik emosional dari dakwahnya tercermin melalui intonasi, nada, dan kalimat yang digunakan. Sementara dalam segi *logos*, Habib Jafar menerapkan logika dengan menyusun kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan mengaitkan pesan dakwahnya dengan kehidupan sehari-hari. Respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun Angkatan 2019 terhadap retorika Habib Jafar di Tiktok menghasilkan respon positif. Mencakup kemudahan memahami pesan dakwahnya karena bahasa dan penggunaan kalimat yang jelas dan sehari-hari, intonasi yang digunakan tidak tinggi, relevan dengan konteks sosial kini, memiliki kredibilitas sumber

Kata Kunci: Retorika dakwah, Habib Jafar, Respon;

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang bisa disebut dengan era milineal era 4.0, kita harus pandai memanfaatkan teknologi untuk berdakwah. Dakwah merupakan sebuah bentuk komunikasi berupa penyampaian pesan dalam ajaran agama Islam dari da'i ke mad'u. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan langsung oleh Al-qur'an "Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika kamu kerjakan (apa yang kamu perintahkan itu), berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya (Q.S. Al- Maidah : 67). Salah satu unsur dalam dakwah adalah maddah yakni isi pesan dakwah. Dalam komunitas muslim dakwah memegang penting sebagai sasaran yang ditunjukkan dalam sebuah bentuk pembangunan, serta dakwah

juga berdasarkan hakikatnya sebagai pembangunan. Dalam pembangunan dakwah tidak lepas dari bagaimana komunitas atau kelompok.

Dakwah sendiri merupakan sebuah proses mengubah seseorang maupun masyarakat dalam segi pemikiran, perasaan dan perilaku dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik (Febriana, 2021). Dakwah tentunya tidak hanya dilakukan oleh tokoh Agama atau kiai haji melainkan setiap muslim bisa melakukan dakwah karena dakwah itu cakupannya luas bukan hanya dakwah ceramah agama, bisa juga ceramah tentang berpakaian, ceramah tentang cerminan diri dan sebagainya. Kegiatan dakwah dilakukan dengan kesengajaan dan dengan sebuah perencanaan yang matang layaknya sebagaimana komunikator dalam

perencanaan saat penyampaian isi pesan dakwahnya. Dalam menyampaikan dakwah da'i harus sesuai dengan sumber yang didapatkan harus jujur dan tidak dilebih-lebihkan. Dengan perkembangan zaman saat ini pesan dakwah yang kita sampaikan mad'u mampu menerimanya dengan baik. Masjid saat ini menjadi tempat penyampaian dakwah yang sangat efektif dari zaman terdahulu hingga zaman sekarang.

Berdasarkan bentuknya media sangat beragam dari media tradisional, nasional hingga yang modern, mulai dari media wayang, lagu, lisan hingga media Internasional saat ini yakni media cetak, laptop, hp, tv, radio, majalah. Seiring berkembangnya teknologi internet semakin mudahnya pengguna untuk pendukung kegiatan saat berdakwah, sehingga muncul adanya dakwah melalui media sosial. Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u sangat beragam dari tema anak-anak hingga orang tua dan dewasa (Perdana & Alfian, 2022).

Materi yang disampaikan da'i bersumber pada dua sumber ajaran islam yakni Al -Qur'an dan Al -hadist.

Al -Qur'an merupakan petunjuk landasan ajaran islam karena, Al -Qur'an dijadikan sebagai bahan utama dalam penyampaian pesan dakwah. Sedangkan Al -Hadist adalah sumber kedua dari islam, karena Al -Hadist merupakan penjelasan -penjelasan yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW dalam menyeimbangkan realitis kehidupan umat manusia. Sumber yang jelas dan benar maka seorang da'i akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya.

Salah satu media yang sering digunakan da'i saat ini adalah media tiktok yang sangat populer dikalangan masyarakat seperti kalangan anak-anak, remaja bahkan orang tua (Nafiah & Zuhriyah, 2022). Aplikasi tiktok memiliki banyak fitur-fitur menarik sehingga memudahkan penggunaannya untuk menggunakan aplikasi tersebut contohnya konten pendidikan, masak-masak, hiburan, kesehatan hingga berita-berita yang *nge-trend* saat ini dan konten keagamaan tentunya yang berwujud dakwah melalui konten (Asrat & Kalaloi, 2022).

Aplikasi tiktok tentunya sebuah media yang tepat untuk dijadikan

sebagai media dakwah dengan penggunaannya yang sangat aktif sekitar 1,53 miliar yang aktif setiap bulannya. Tiktok di dunia hingga kuartal III/ 2022, jumlah ini meningkat 4,64% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Jumlah pengguna sebanyak itu menjadikan peluang yang sangat besar sebagai sasaran berdakwah untuk para da'i. Tiktok memiliki beragam fitur yang menarik tentunya seperti fitur waktu, musik, filter, *beauty*, efek, *live*, dan fitur yang terbaru pada saat ini yaitu filter audio yang bisa kita ubah-ubah sesuai audio yang kita inginkan.

Di Indonesia saat ini masyarakatnya peminat tiktok yang sangat banyak, rata-rata pengguna Tiktok saat ini adalah kalangan remaja, anak bahkan orang tua karenanya sekarang lebih produktif bekerja melalui aplikasi dan pendapatan dihasilkan melalui aplikasi tiktok. Fitur-fitur yang beragam memungkinkan mereka bisa melakukan siaran langsung dengan berjualan. Namun tidak hanya berdampak positif tetapi juga tentunya dari hal tersebut adanya potensi negatif bagi penggunaannya. Dikutip pada tahun 2019 pemerintah India memblokir aplikasi ini dan di

negara Indonesia oleh Kementerian Komunikasi Informatika (Kemenkominfo) pada 3 juli 2018. Kemenkominfo memblokir aplikasi tiktok karena banyaknya laporan yang negatif melalui unggahan video yang mempengaruhi penggunaannya.

Akun *@husenjafar* merupakan akun milik Habib Jafar, akun ini memiliki 67.3 ribu pengikut, 1.8 juta suka dan 87 video. Akun yang memiliki 67.3 ribu ini banyak diminati dan banyak ditonton khususnya pada kalangan remaja bisa dilihat dari kolom komentar dari setiap video yang di unggah. Banyak peminat anak muda karena dalam setiap videonya memiliki makna dan tema-tema yang bagus untuk ditiru. Berdasarkan hasil penelitian Maulana (2023) menyatakan bahwa Habib Jafar memiliki kecenderungan menggunakan gaya komunikasi yang menyukai selera humor dan mengemukakan pendapat dengan jelas sehingga, berpengaruh afektif dan dapat menginspirasi serta mengubah khlayak menjadi lebih baik.

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena berdakwah menggunakan media tiktok merupakan sebuah alternatif baru

serta inovasi yang bagus dalam dunia dakwah pada saat ini. Pada dasarnya dakwah mengajak orang-orang untuk berbuat pada hal-hal baik yang sesuai dengan syariat dan ajaran Islam. Melalui media tiktok dakwah dapat disajikan dengan keunikan dan menarik yang dapat dilihat tanpa batasan umur, tempat dan waktu.

Terlebih lagi aplikasi Tiktok adalah aplikasi yang digemari banyak kalangan, termasuk mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menggunakan tiktok sebagai media pembelajaran selain sebagai media hiburan. Tentu sama halnya pada kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI AL-AZIS pun kebanyakan dari mereka memanfaatkan media Tiktok untuk mencari video-video dakwah kemudian dipelajari materi dakwahnya serta retorika penyampaian pesan dakwahnya. Salah satu akun Tiktok yang digemari adalah Habib Jafar. Banyak kalangan yang menganggap bahwa apa yang disampaikan beliau terkesan anak muda banget.

Melihat pemaparan dan sebuah fenomena dakwah melau

media sosial pada saat ini yang terdapat pada akun Habib Jafar, peneliti tertarik untuk membahas mengenai video dakwah yang diunggahnya yang berjudul "Analisis Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia terhadap Retorika Dakwah Habib Jafar di Tiktok".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna-makna merupakan hal yang esensial (Moleong, 2006).

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang terhadap retorika dakwah Habib Jafar dalam media konten Tiktok. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu macam triangulasi yaitu triangulasi sumber karena perlu melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti hasil wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Respon mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap retorika dakwah Habib Jafar di Tiktok

Penelitian ini membahas respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap retorika dakwah Habib Jafar di platform

TikTok. Video yang diunggah pada 10 September 2023 dijadikan contoh untuk melihat bagaimana mahasiswa merespon dakwahnya. Habib Jafar dikenal karena gaya bahasanya yang sederhana dan menggunakan bahasa gaul yang mudah dipahami oleh generasi muda, serta penyampaian yang lembut. Selain itu, gestur tubuh yang ia gunakan saat menyampaikan dakwah juga membantu memperjelas pesannya, seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam penelitian ini.

Syamsu, Camellia, dan Nurdiansyah sebagai informan pertama hingga ketiga, merespon secara positif retorika Habib Jafar. Mereka menyebutkan bahwa bahasa yang digunakan Habib Jafar sangat mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pesan dakwahnya tersampaikan dengan baik melalui pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang. Ketiganya juga menekankan bahwa kredibilitas dan gaya komunikasi Habib Jafar membuat pesan dakwahnya lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama anak muda.

Wahyudien, Adrian, dan Zidanul hak sebagai informan keempat hingga keenam, menyoroti penggunaan humor oleh Habib Jafar yang membuat dakwahnya menjadi lebih menarik dan tidak kaku. Mereka menekankan bahwa humor yang digunakan tidak mengurangi esensi dari pesan yang disampaikan, melainkan justru memperkuat hubungan dengan audiens. Gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna, ditambah dengan

gestur tubuh yang representatif, membuat dakwahnya semakin mengena di hati para pendengarnya.

Husnul dan Rafida sebagai informan ketujuh dan kedelapan juga menilai positif retorika Habib Jafar. Mereka menyoroti teknik penyampaian ceramah yang tegas namun santai, serta materi dakwah yang tidak hanya berbasis pada Al-Quran dan hadis, tetapi juga mengangkat isu-isu sosial yang relevan. Keunikan Habib Jafar terletak pada wawasannya yang luas dan penggunaan media yang tepat, sehingga setiap pesan yang ia sampaikan mudah dipahami oleh pendengarnya.

Informan terakhir, Zarah dan informan kesembilan, menambahkan bahwa bahasa yang digunakan Habib Jafar sangat relevan dengan tren generasi muda saat ini. Intonasi dan nada bicara yang tegas dan jelas membuat penyampaiannya lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka sepakat bahwa retorika Habib Jafar mencerminkan dakwah yang kontemporer dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada generasi muda.

2. Respon terhadap video dakwah Habib Jafar yang diunggah pada tanggal 11 September 2023 mayoritas bersifat positif.

Syamsu, sebagai informan pertama, mengungkapkan kekagumannya terhadap keahlian Habib Jafar dalam menyampaikan pesan yang tulus dan emosional, sehingga ia merasa terhubung secara personal. Camellia, informan kedua, menambahkan bahwa intonasi yang tenang dan

penggunaan bahasa sehari-hari membuat ceramahnya menyentuh hati, terutama saat membahas komunikasi dengan Tuhan.

Nurdiansyah, informan ketiga, juga merespon positif dengan menekankan bahwa meskipun nada bicaranya lembut, Habib Jafar tetap tegas dan relevan bagi kaum muda. Wahyudien sebagai informan keempat menyatakan bahwa intonasi rendah dan bahasa yang akrab menjadikan pesan ketauhidan lebih mudah diterima. Adrian, informan kelima, merasa Habib Jafar berhasil membangun keterlibatan emosional dan memberikan arahan praktis yang memperdalam spiritualitas.

Di sisi lain, Zidanulhak sebagai informan keenam memberikan kritik, ia menilai penyampaian dakwah lebih berfokus pada aspek emosional daripada memberikan penjelasan yang komprehensif. Namun, Husnul sebagai informan ketujuh menyoroti bahwa pendekatan bahasa yang digunakan menunjukkan adaptasi cerdas terhadap audiens, membuat pesan agama lebih relevan di zaman modern. Rafida dan Zarah, informan kedelapan dan kesepuluh, juga sepakat bahwa gaya penyampaian yang santai dan akrab menjadikan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan menekankan relevansi konsep ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Respon terhadap video dakwah Habib Jafar yang diunggah pada tanggal 14 September 2023

mayoritas menunjukkan tanggapan yang positif dari para informan. Syamsu, sebagai informan pertama, menyatakan bahwa pendekatan rasional dan mendidik yang digunakan Habib Jafar dalam memecah mitos seputar hari, bulan, dan tahun sial dalam Islam sangat mengesankan, ditambah dengan kemampuan berbicaranya yang fasih. Camellia, informan kedua, juga memberikan respon positif dengan menyoroti integritas Habib Jafar yang mencerminkan dai berintegritas karena penyampaian pesan dakwahnya yang senantiasa terkait dengan Al-Qur'an dan hadist.

Beberapa informan lainnya, seperti Nurdiansyah dan Wahyudien, menyoroti bagaimana Habib Jafar mampu mengaitkan pesan dakwahnya dengan nilai-nilai universal serta konteks sosial yang relevan saat ini. Mereka merasa dakwahnya inspiratif dan mampu memberikan harapan, serta didukung oleh bukti yang konkret dan argumen yang kuat. Adrian menekankan pentingnya pesan praktis yang disampaikan Habib Jafar, seperti berdoa dan bersedekah, yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi dakwah tersebut mudah diimplementasikan dalam kehidupan.

Respon positif terus berlanjut dari informan lainnya, seperti Zidanulhak, Husnul, dan Rafida, yang mengapresiasi kemampuan Habib Jafar dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang santai namun tetap berbobot. Materi dakwah yang relevan

dengan kondisi sosial saat ini, serta sumber yang kuat dari Al-Qur'an dan hadist, membuat informan-informan ini merasa terhubung dan termotivasi untuk mengaplikasikan pesan-pesan yang disampaikan. Gaya penyampaian yang akrab dan penuh keakraban juga menjadi poin penting yang diapresiasi oleh Zarah, yang merasa pesan dakwah Habib Jafar mudah dipahami.

Pembahasan

Bagian ini merupakan bab membahas dari hasil analisis data yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi pada konten video dakwah Habib Jafar di Tiktok, peneliti melakukan analisis pada tiga video yang diunggah pada tanggal 10, 11, dan 14 September 2023. Video-video tersebut dipilih karena memiliki jumlah *viewers* dan *likers* terbanyak. Analisis video untuk menemukan retorika dakwah berdasarkan teori retorika Aristoteles. Penjelasan lebihnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Retorika dakwah Habib Jafar di Tiktok

Retorika merupakan teknik atau seni berbicara yang telah dijelaskan dalam bab 2. Menggunakan retorika dalam berbicara menjadikan komunikasi seorang komunikator atau da'i menjadi efektif, menyenangkan, menarik, mengesankan, mencapai tujuan dengan jelas, dan menciptakan

rasa simpati pada pendengar. Hal ini memungkinkan akan mampu mempengaruhi orang lain untuk mengikuti apa yang telah disampaikan.

Aristoteles menyatakan bahwa retorika adalah seni untuk menyajikan pengetahuan yang sudah ada dengan cara yang menyenangkan. Retorika dianggap harus mencari kebenaran dan bukan sekedar bermain dengan kata-kata kosong. Fungsinya adalah menyampaikan pesan dengan tujuan membujuk dan meyakinkan pendengar melalui logika untuk menunjukkan kebenaran (Udin, 2019). Habib Jafar dalam menyampaikan pesan dakwahnya selalu menggunakan referensi baik itu dari sejarah atau sumber Al-Quran dan hadis. Hal itu terbukti dari beberapa video yang diteliti oleh peneliti bahwa dalam video tersebut Habib Jafar menggunakan sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan didukung dengan sejarah yang telah dipelajarinya. Selain itu Habib Jafar dalam video yang diteliti menemukan banyak komentar yang positif terhadap video yang diunggah. Hal ini sesuai dengan bukti retorik pertama yakni *ethos*. Aristoteles berpendapat bahwa *ethos* adalah kemampuan untuk

membuktikan kepada khalayak bahwa seorang komunikator atau dalam hal ini da'i memiliki kepribadian yang dapat dipercaya dan status yang dihormati.

Pada konteks *ethos* juga, terdapat konsep *good competence*. Seorang pendakwah yang kredibel seharusnya memiliki pemahaman dan penguasaan yang solid terhadap pesan yang disampaikan kepada *audiens*. hal ini mencakup keluasan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman (Udin, 2019). Kemahiran Habib Jafar dalam menyampaikan dakwahnya menunjukkan bahwa beliau menguasai materi tersebut dengan baik. Pengalaman sebagai seseorang pendakwah yang memiliki jam terbang cukup lama yakni terhitung mulai pada 2018 hingga kini. Hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa beliau memiliki kompetensi sebagai pendakwah.

Retorika juga merupakan teknik pemakaian bahasa sebagai seni. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari teknik berbicara dengan menggunakan pemakaian bahasa dengan didasarkan pengetahuan sehingga menjadi daya tarik untuk seseorang

agar tersentuh emosionalnya. Dalam hal ini pendakwah atau da'i dituntut dalam penyampaian pesan dakwahnya harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengarnya atau mad'u.

Penyampaian Habib Jafar pada konten dakwah di Tiktoknya telah memenuhi persyaratan sebagai dai'i untuk dapat memberikan pengaruh pada mad'unya. Terbukti pada video yang diamati ditemukan bahwa penggunaan bahasa Habib Jafar menyesuaikan dengan target dakwahnya akantetapi tetap bisa dinikmati oleh kalangan lainnya. Gestur tubuh, intonasi dan nada bicaranya yang santai, tegas dan lugas membuat dakwahnya tidak monoton. Hal ini sesuai dengan bukti retorik kedua yakni *pathos*. *Pathos* merupakan cara menyentuk emosi khalayak dengan melibatkan kekuatan linguistik, intonasi, irama, gaya komunikator dalam menyampaikan pesan.

Hal itu menjadi daya tarik yang membuat pesan-pesan keagamaan lebih mudah diterima *audiens*.

Merujuk pada konsep yang terakhir dari tiga bukti retorik teori Aristoteles dengan konsep *logos*. Habib Jafar dalam menyampaikan

dakwahnya sesuai video yang diamati bahwasannya beliau menggunakan penalaran dan memiliki keahlian dalam menganalisis. Pemilihan kata-kata yang bijak dan menyenangkan membantu menjaga agar pesan dakwahnya disampaikan dengan baik, tanpa unsur penilaian atau penghakiman. Saat berbicara pun Habib Jafar tidak mengandalkan teks; sebaliknya, ia memperhatikan pemilihan kata dan struktur bahasa untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur.

2. Respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap retorika dakwah Habib Jafar di Tiktok

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2019 sebanyak sepuluh informan terhadap retorika dakwah Habib Jafar di Tiktok. Peneliti menggali respon atau tanggapan terhadap seni penyampaian materi dawkah Habib Jafar, dan Hasilnya diintrepetasikan sebagai berikut:

Respon terhadap video yang diunggah pada tanggal 10 September 2023 Penemuan penelitian menyatakan bahwa mahasiswa

merespon video yang diunggah pada tanggal tersebut secara positif. Seluruh informan yang berjumlah sepuluh pada penelitian ini menyatakan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwahnya Habib Jafar menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pemilihan bahasa yang digunakan oleh Habib Jafar dalam video yakni bahasa yang dipakaisehari-hari serta bahasa yang sering digunakan oleh kalangan anak muda. Bahasa yang sering digunakan oleh kalangan anak muda biasanya disebut bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa yang tidak formal, biasanya digunakan oleh kebanyakan dari masyarakat kota dan sering dianggap bahasa yang keren. Bahasa ini menjadi yang paling dominan yang digunakan oleh Habib Jafar. Pendekatan seperti ini mampu untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti apa yang disampaikan oleh Habib Jafar. Pengaruh terhadap pendengar melalui gaya bahasa yang mudah dipahami merupakan bagian dari teknik retorika persuasif. Selama Habib Jafar menyampaikan pesan dakwahnya tidak terlepas dengan bahasa tubuh dan mimik wajah atau ekspresi. Bahasa tubuh yang dilakukan oleh Habib Jafar yakni

dengan menggerakkan tangan ke samping, depan guna memudahkannya dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa Habib Jafar dalam menyampaikan pesan dakwahnya memiliki artikulasi yang jelas. Artikulasi merupakan pengucapan dengan suara yang jelas, tegas, lugas dan tenang. Hal tersebut memungkinkan pesan dakwah yang disampaikan Habib Jafar dapat didengar oleh *audiens* atau mad'u dengan baik. Berdasarkan nada penyampaiannya, Habib Jafar cenderung menggunakan nada yang halus dan sesekali tegas untuk beberapa hal. Selain itu Habib Jafar seringkali menjelaskan dengan penegasan-penegasan yang diambil dari kisah Nabi maupun Al-Quran guna memperkuat argumennya. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa merespon retorika dakwah Habib Jafar dengan positif. Hal ini dibuktikan dengan pendapat terkait materi dakwah yang mudah dimengerti. Materi yang mudah dimengerti ini termasuk dalam formula segitiga retorika persuasif. Maksudnya materi dakwahnya akurat dan tidak

membingungkan, dapat dilihat pada respon mahasiswa yang menyatakan bahwa materi dakwah Habib Jafar sangatlah sesuai dengan permasalahan kehidupan yang dialami oleh pendengarnya.

Respon terhadap video yang diunggah pada tanggal 11 September 2023 Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa mahasiswa cenderung merespon positif video tersebut. Mahasiswa terkesandengan kemampuan Habib Jafar menyampaikan pesan dakwahnya secara relevan dan emosional. Hal tersebut juga menjadi daya tarik bagi mahasiswa. Pernyataan- pernyataan mahasiswa juga mencerminkan bahwa mereka menyukai retorika Habib Jafar. Cara beliau menyampaikan materi mampu membuat jamaah menerima isi pesan dakwahnya. Mahasiswa merasa mendapat pengetahuan baru dan mengimplementasikan pesan yang diterimanya. Namun ada satu pernyataan negatif mengenai retorika Habib Jafar, bahwasannya dalam video tersebut terdapat kekurangan penjelasan yang lebih detail mengenai materi dakwah. Hal tersebut bisa saja dianggap memiliki keraguan.

1) Respon terhadap video yang diunggah pada tanggal 14 September 2023

Temuan penelitian menyatakan bahwa pra mahasiswa memberikan respon positif terhadap retorika dakwah Habib Jafar. Hal itu dibuktikan dari pernyataannya yang mencakup kefasihan berbicara, dima mahasiswa menyoroti kefasihan Habib Jafar dalam menyampaikan pesan dakwah. Intonasi yang baik dan kemampuan berbicara yang fasih menjadi faktor penentu kesan positif. Selanjutnya yakni integritas dan kredibilas, para mahasiswa mengamati bahwa dakwanya mencerminkan nilai-nilai dari Al-Quran dan Hadist. Hal tersebut menunjukkan keberintegritasan sebagai seorang da.i. Selain itu, mahasiswa menyambut dengan baik aspek inspiratif dan motivatif dalam retorika dakwah Habib Jafar, Mereka menilai bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan harapan dan motivasi untuk memikirkan hal-hal baik. Rspn positif juga muncul dari fakta dan bukti yang disertakan dalam dakwah Habib Jafar. Gaya bahasa santai Habib Jafar dan penggunaan bahasa yang mudah dipajhmi menciptakan suasana keakraban dan memudahkan

pemahaman pesan dakwah. Dengan demikian, respon mahasiswa terhadap retorika dakwah Habib Jafar pada video yang diunggah pada tanggal 14 September 2023 mencakup berbagai aspek membentuk kesan positif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan teori retorika Aristoteles. Penelitian dilakukan dengan mengamati tiga konten video dakwah Habib Jafar di media Tiktok miliknya. Video tersebut dipilih dari unggahan pada tanggal 10, 11, 14 September 2023. Ketiga video tersebut memiliki *likes* dan *viewers* yang banyak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Retorika Habib Jafar dapat dijelaskan dengan menerapkan tiga unsur retorika Aristoteles, yakni *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Dalam segi *ethos*, beliau memperoleh kredibilitas sebagai sumber yang dapat dipercaya dan dihormati oleh mad'unya, seperti terlihat dari wawasan dan

respon positif pada kolom komentar video yang diamati. Dalam aspek *pathos*, daya tarik emosional dari dakwahnya tercermin melalui intonasi, nada, dan kalimat yang digunakan. Sementara dalam segi *logos*, Habib Jafar menerapkan logika dengan menyusun kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan mengaitkan pesan dakwahnya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Respon mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun Angkatan 2019 terhadap retorika Habib Jafar di Tiktok menghasilkan respon positif. Mencakup kemudahan memahami pesan dakwahnya karena bahasa dan penggunaan kalimat yang jelas dan sehari-hari, intonasi yang digunakan tidak tinggi, relevan dengan konteks sosial kini, memiliki kredibilitas sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2022, April Senin). *Profil Habib Husein Jafar Al Hadar yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*. Retrieved from Suara.com:
<https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profi>

- I-habib-husein-jafar-al-hadar-
yang-terkenal-lewat-pemuda-
tersesat
- Akbar, R. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Dalam Akun Youtube Jeda Nulis*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif KasimRiau.
- Arifin, A. (2017). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asrat, S., & Kalaloi, A. F. (2022). Daya Tarik Fitur Aplikasi Tik Tok Dalam Memediasi Informasi Kesehatan Di Era Pandemi. *e-Proceeding of Management* (pp. 973-980). Bandung: Universitas Telkom.
- Auladana, I. A. (2022). *Ruang Performativity Dalam Dakwah Digital Kasus Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Pemuda Tersesat*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Dimiyati, M. (2018). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta.
- Febriana, A. (2021). Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustad Syam, di Akun @syam_elmarusy. *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, 180-194.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmawati, S. A., & Farida, L. (2021). Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 1-11.
- Illaihi, W. (2017). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Intania, E., Hyunanda, V. F., & Muttaqin, J. Z. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Komunika*, Vol. 12, No. 2, 114-124.
- Maarif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya paada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bandung: Guepedia.
- Masfufah, A. (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 2, 252-260.
- Maulana, A. E. (2023). Gaya Komunikasi Dakwah Habib Jafar di Akun Tiktok @Huseinjafar. *UIN KH Axchmad Siddiq Jember*.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Moleong, L. J. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya.
- Mukti, K. (2022). *Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Praktik Toleransi Beragama di Youtube*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustafa, R. Z. (2020). Tiktok sebagai Konstruksi Identitas pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Narasi*, 62.
- Nadhmy, R. (2021). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 85.
- Nafiah, T. M., & Zuhriyah, H. I. (2022). Platform Tik Tok Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Remaja Milenial (Studi Analisis Konten Dakwah Akun @Bayasman00 Milik Husain Basyaiban) . *Jurnal Hikmah*, Vol. 16, No. 2, 181-196.
- Nasrullah, R. (2019). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurrohman, A. S. (2021). *Undergraduate (S1) thesis "Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Konten YouTube Jeda Nulis"*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*.
- Perdana, D. A., & Alfian. (2022). Strategi Pengelolaan Pesan Dakwah Kepada Mad'u Dalam Film "Guru-Guru Gokil. *Jurnal Al-Din*, 15-30.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, S. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Konten Pemuda Tersesat Di Youtube Majelis Lucu Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi Dakwah melalui Media Sosial. *Tatar Pasundan*.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi Communication Management A Communication Approach. *Jurnal Simbolika*, Vol. 6, No. 2, 152-162.
- Sarwono, S. W. (1976). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhandang, K. (2014). *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparta, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Suyanto. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CP Pustaka Setia.
- Tauhid, M., Said, N. M., & Muhammad, F. (2020). *Retorika Dakwah AGH. Sanusi Baco. Jurnal Mercusuar*.
- Udin. (2019). *Retorika dan Narasi Dakwah bagi Pemula*. Jakarta: Putri BungaAmanah.
- Zhalbella, M. (2023). *Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di Youtube Jeda Nulis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.